

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Penggunaan Fintech Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Yosua Hermawan^{1*}, Devi Astriani², Ihsan Nasihin³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: Giska Putri Utami  ak19.yosuahermawan@mhsbupkrw.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan financial technology (fintech) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan sebagian mahasiswa dalam mengatur keuangan, seperti kurangnya kebiasaan menabung, pengeluaran yang tidak terkontrol, serta minimnya perencanaan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian berjumlah 866 mahasiswa akuntansi dengan sampel sebanyak 210 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan dan penggunaan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan fintech berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik serta pemanfaatan fintech secara bijak dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Abstract: This study aims to examine the effect of financial literacy, financial attitude, and the use of financial technology (fintech) on the financial management behavior of accounting students at Buana Perjuangan University Karawang. The study was motivated by the low ability of some students to manage their finances, including poor saving habits, uncontrolled spending, and lack of financial planning. This research used a quantitative method with a survey approach. The population consisted of 1,500 accounting students, while the sample included 210 respondents selected using the Slovin formula and simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results showed that financial attitude and fintech usage had a positive and significant effect on students' financial management behavior, while financial literacy had a positive but insignificant effect. Simultaneously, financial literacy, financial attitude, and fintech usage significantly affected financial management behavior. The findings indicate that good financial attitudes and wise use of fintech can help students manage their finances more effectively.

Artikel Histori

Direvisi: 13-08-2026

Diterima: 11-09-2026

Diterbitkan: 27-09-2026

Kata Kunci:

Literasi Keuangan,
Sikap Keuangan,
Fintech, Pengelolaan
Keuangan.

Keywords:

Financial Literacy,
Financial Attitude,
Fintech, Financial
Management.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perekonomian digital saat ini membawa perubahan dalam pola pengelolaan keuangan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemudahan transaksi digital menuntut individu memiliki kemampuan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara bijak agar tercapai kesejahteraan finansial. Dwinta (2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan memerlukan tanggung jawab dalam mengatur uang dan aset agar dapat dimanfaatkan secara positif.

Pengelolaan keuangan pribadi secara mandiri dipelajari oleh kelompok Mahasiswa. Uang saku yang diberikan orang tua menjadi sumber utama pemasukan mahasiswa dan dapat memengaruhi pola konsumsi mereka. Besarnya uang saku yang didapat Mahasiswa tidak selalu menentukan kemampuan dalam

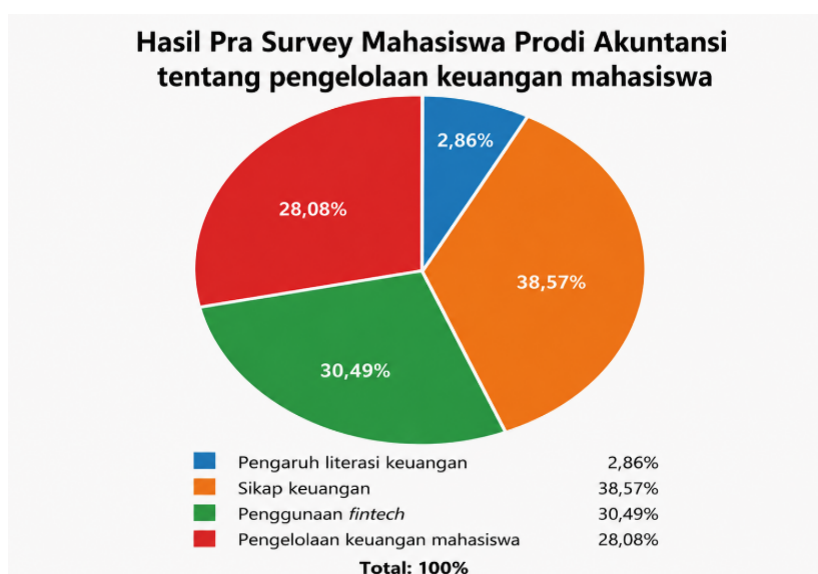
pengelolaan keuangan. Penelitian Lutfi dan Rr. Iramani dalam Gahagho et al. (2021) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan menjadi salah satu penyebab mahasiswa kurang mampu mengatur keuangan pribadinya.

Rendahnya kemampuan mengatur keuangan pribadi bisa juga disebabkan karena rendahnya literasi keuangan mahasiswa. Chen and Volpe dalam Rasuma Putri dan Rahyuda (2017) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang rendah cenderung mengambil keputusan keuangan yang kurang tepat. Padahal, OECD tahun 2012 dalam Laturette, Widianingsih, dan Subandi (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang mendukung pengambilan keputusan keuangan secara bijak.

Selain literasi keuangan, perkembangan *financial technology (fintech)* turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Menurut Pribadiono dalam Romadhon dan Rahmadi (2020), *fintech* merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi modern yang memberikan kemudahan transaksi. Saat ini layanan seperti DANA, OVO, GoPay, dan ShopeePay banyak digunakan mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Kemudahan tersebut dapat membantu transaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik.

Sikap keuangan juga menjadi faktor penting dalam perilaku pengelolaan keuangan. Arifin (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan pola pikir dan penilaian seseorang terhadap keuangan, sedangkan Muhidia (2019) menjelaskan bahwa sikap merupakan respons individu terhadap suatu situasi. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran dan menabung.

Fenomena tersebut masih ditemukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Berdasarkan hasil pra penelitian, masih terdapat mahasiswa yang belum memahami pentingnya literasi keuangan, belum terbiasa mencatat pengeluaran, serta kurang mampu mengontrol penggunaan uang.



Gambar 1. Hasil Pra Survey Mahasiswa Prodi Akuntansi Tentang Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei pra yang dilakukan kepada 30 mahasiswa, terlihat bahwa literasi keuangan adalah salah satu faktor yang membantu dalam mengelola keuangan mahasiswa. Literasi keuangan yang baik dapat membantu memahami konsep dasar keuangan, seperti mengatur anggaran, menyisihkan uang untuk tabungan, mengelola utang, dan merencanakan keuangan dengan baik. Dengan pemahaman yang ada, mahasiswa bisa membuat keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga lebih mampu mengatur uangnya dengan bijaksana. Meskipun demikian, masih ada mahasiswa yang belum memahami keuangan dengan baik, sehingga cara mereka dalam mengelola uang masih jauh dari kata sempurna. Hal ini sesuai dengan penelitian Mustika, Yusuf, dan Taruh (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi positif cara mahasiswa mengelola uang mereka, serta penelitian Imeltiana dan Hwihanus (2023) yang menemukan

bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula cara mahasiswa mengelola keuangannya. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, Febriyana dan Yuanita (2024) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Selanjutnya, sikap keuangan memainkan peran penting dalam cara mahasiswa mengelola uang mereka. Sikap keuangan yang baik ditunjukkan oleh kemampuan mahasiswa mengatur pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik biasanya lebih teratur dalam mengelola uangnya, sehingga bisa menghindari pengeluaran yang terlalu besar. Temuan itu didukung oleh penelitian Ndraha dan Saragih (2025) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memengaruhi secara positif dan signifikan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Imeltiana dan Hwihanus tahun 2023 juga menunjukkan bahwa sikap keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan para mahasiswa.

Selain sikap keuangan, cara mengelola uang juga berperan penting dalam mengatur keuangan mahasiswa. Sikap keuangan yang baik terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Mahasiswa yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik biasanya lebih teratur dalam mengatur uang, sehingga mampu menghindari kebiasaan belanja yang terlalu berlebihan. Temuan itu didukung oleh penelitian Ndraha dan Saragih (2025) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memengaruhi secara positif dan signifikan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Imeltiana dan Hwihanus (2023) juga menunjukkan bahwa sikap finansial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa..

Penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) juga membantu dalam mengelola keuangan mahasiswa. Adanya berbagai layanan teknologi keuangan membuat menjadikan transaksi lebih mudah hal ini termasuk dalam kegiatan transaksi seperti membayar tagihan dan memantau kondisi keuangan mereka. Menggunakan *fintech* secara bijak bisa membantu mahasiswa mengatur uang dengan lebih mudah dan hemat. Namun, jika tidak dikendalikan dengan baik, *fintech* juga bisa mendorong peningkatan pengeluaran yang tidak terencana. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningrum, Hermawati, dan Assyarofi tahun 2023 menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Maharani dan Rosdiana tahun 2025 juga menemukan bahwa penggunaan *fintech* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap cara mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam mengelola keuangan mereka.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan *fintech* terhadap cara orang mengelola uang mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar bisa mengetahui dampak dari tingkat literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, serta penggunaan *fintech* terhadap cara mahasiswa mengurus uang mereka. Penelitian tentang hal-hal yang memengaruhi cara mahasiswa mengelola uang sudah banyak dilakukan, tetapi masih ada perbedaan hasil antar penelitian yang menunjukkan adanya celah dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Erviyanda dan Prasetya tahun 2024 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang baik dan penting terhadap cara mahasiswa mengelola uang mereka. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Gultom, HS, dan Siagian (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Namun, penelitian oleh Rabbani, Tubastuvi, Rahmawati, dan Widyaningtyas (2024) menunjukkan bahwa cara mahasiswa mengelola uang mereka tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tentang keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa hal lain seperti lingkungan sosial, cara seseorang memandang kendali atas hidupnya, serta pola hidup yang dijalani. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dampak literasi keuangan terhadap cara mahasiswa mengelola uang mereka masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti tahun 2021 menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola uang mereka. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Nazah, Syahlina, Salsabila, Munthe, dan Banuari (2022) yang mengatakan bahwa sikap finansial memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Namun, penelitian Erviyanda dan Prasetya (2024) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangannya. Untuk memperoleh bukti empiris yang konsisten, perlu diteliti mengenai perbedaan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Andanaa dan Yuniningsih (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* memiliki dampak positif pada cara mahasiswa mengelola keuangan. Hal ini karena *fintech* membuat proses transaksi lebih mudah dan membantu dalam mengatur uang secara lebih efisien. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Hidayati dan Nugroho (2023) yang mengatakan bahwa pembayaran secara *fintech* memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa secara positif. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan menggunakan *fintech* dapat membuat seseorang belanja lebih banyak jika tidak bisa mengendalikan diri, hal ini mempengaruhi pengelolaan uang yang tidak selalu baik. Perbedaan pendapat ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *fintech* terhadap cara mahasiswa mengelola uang masih menjadi topik yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

Selain perbedaan hasil penelitian di setiap variabel, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memeriksa satu atau dua variabel yang memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya. Penelitian oleh Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) lebih fokus pada literasi keuangan dan sikap keuangan, sedangkan penelitian Andanaa dan Yuniningsih (2023) lebih menekankan pada penggunaan *fintech*. Sementara itu, penelitian Rabbani dan tim tahun 2024 menambahkan beberapa variabel lain, seperti lingkungan sosial, kontrol diri, dan gaya hidup. Oleh karena itu, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam menguji dampak bersamaan dari literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, dan penggunaan *fintech* terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat merupakan bentuk dari literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik biasanya lebih mampu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, dan merencanakan keuangan masa depan secara efektif. Pengetahuan keuangan yang memadai membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan secara rasional dan menghindari perilaku keuangan yang tidak terencana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Juliana, Asbari, dan Purwanto (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Imeltiana dan Hwihanus (2023) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Selain itu, penelitian Mustika, Yusuf, dan Taruh (2022) juga membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Sikap keuangan menggambarkan cara pandang, penilaian, dan kecenderungan seseorang terhadap pengelolaan uang. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang positif akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, memiliki perencanaan keuangan yang baik, serta mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Sikap keuangan yang baik mendorong individu untuk bertindak secara lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya keuangannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) yang menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Imeltiana dan Hwihanus (2023) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan

keuangan mahasiswa, sehingga semakin baik sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

H2: Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penggunaan Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Perkembangan teknologi keuangan atau *fintech* telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, seseorang akan memanfaatkan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap memberikan manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan dalam penggunaannya (*perceived ease of use*). Penggunaan *fintech* memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi keuangan dengan lebih cepat, praktis, dan efisien. *Fintech* juga menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu pengguna dalam pengelolaan uang, seperti pencatatan transaksi, pembayaran digital, transfer dana, dan pengelolaan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliyanti, Zahri, Sari, dan Aziz (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan *financial technology* dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan layanan *fintech* yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan individu. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Rahmaningrum, Hermawati, dan Assyarofi (2023) yang menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Semakin optimal penggunaan layanan *fintech*, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa.

H3: Penggunaan fintech berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan *fintech* merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memberikan pemahaman mengenai cara mengelola keuangan, sikap keuangan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang positif, sedangkan penggunaan *fintech* memberikan kemudahan dalam pelaksanaan aktivitas keuangan sehari-hari. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk mengelola uang secara efektif. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sikap keuangan yang positif, serta mampu memanfaatkan *fintech* secara bijak cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki ketiga faktor tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Herawati, dan Candraningrat (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

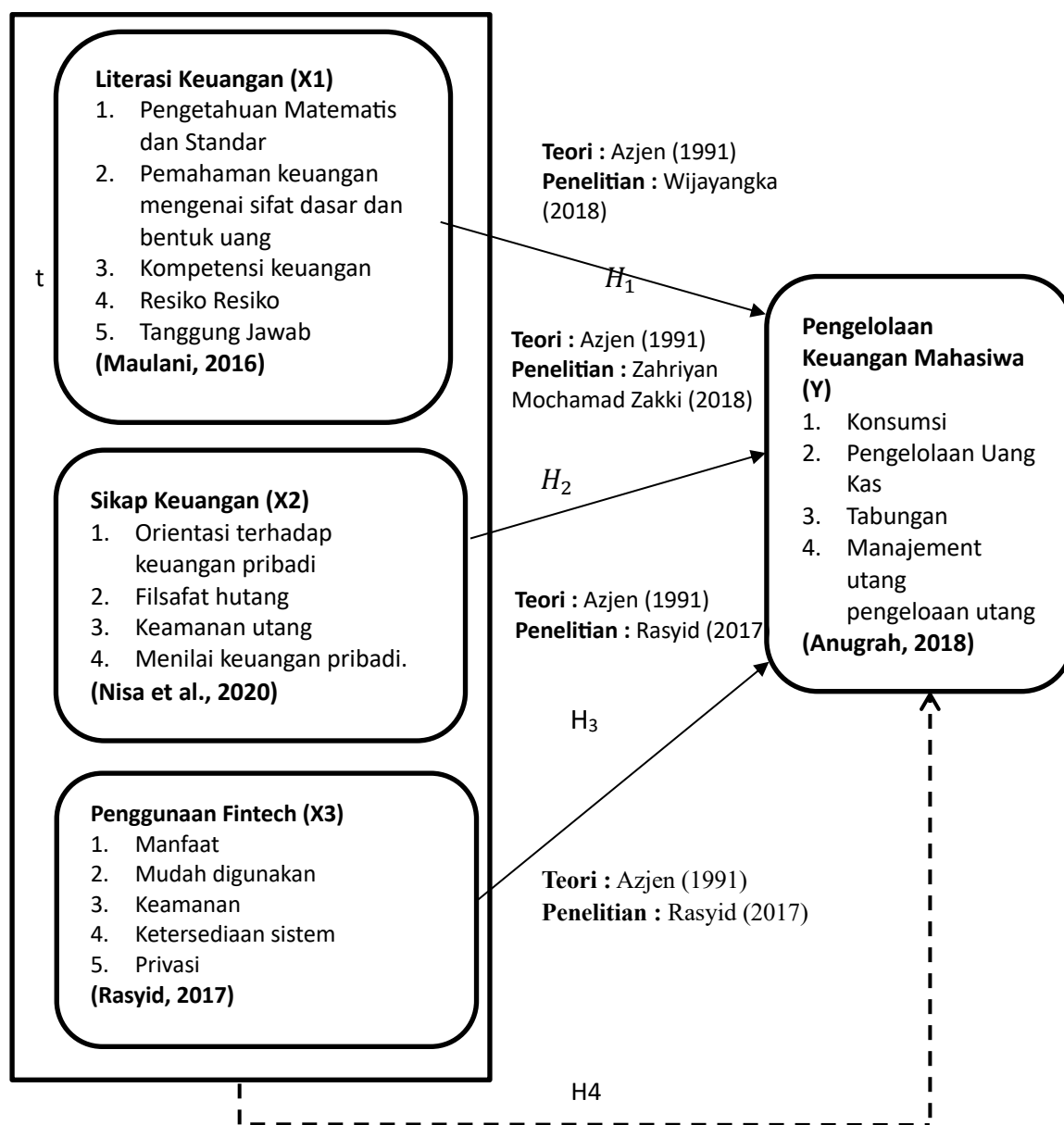
H4: Literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan fintech secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan *financial technology* (*fintech*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perilaku ini merupakan kemampuan individu dalam mengatur, mengendalikan, serta merencanakan penggunaan keuangan secara efektif. Dalam penelitian ini, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan *fintech*.

Literasi keuangan menjadi faktor penting karena mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Selain itu, sikap keuangan juga memengaruhi bagaimana individu mengelola pengeluaran, menabung, dan melakukan perencanaan keuangan. Semakin baik sikap seseorang terhadap keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Di sisi lain, perkembangan *financial technology* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi. Penggunaan *fintech* dapat membantu pengelolaan keuangan menjadi lebih praktis dan efisien, sebaliknya hal ini juga dapat meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, penggunaan *fintech* diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan *financial technology (fintech)* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian dilakukan dengan mengolah data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan jumlah 866 mahasiswa. Populasi dipilih karena mahasiswa merupakan kelompok yang mulai belajar mengelola keuangan secara mandiri hal ini relevan dengan variabel yang akan diteliti.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang digunakan sebagai responden penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 210 responden. Sampel tersebut dianggap mampu mewakili karakteristik populasi penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara memilih responden secara acak tanpa membedakan karakteristik tertentu, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{866}{1 + 866(5\%)^2} = 210$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, penggunaan fintech, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, dan jurnal ilmiah, serta berbagai referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan bantuan program SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63285629
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.037
	Negative	-.054
Test Statistic		.054

Asymp. Sig. (2-tailed) .121^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada unstandardized residual*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,121. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	.474	2.109
Sikap Keuangan (X2)	.396	2.524
Penggunaan Fintech (X3)	.437	2.290

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Penggunaan Fintech diperoleh nilai tolerance masing-masing sebesar 0,474, 0,396, dan 0,437 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel sebesar 2,109, 2,524, dan 2,290 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.830	.511		1.625	.106
X1	.059	.048	.074	.334	.739
X2	.399	.052	.513	.663	.508
X3	.225	.050	.286	.762	.447

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,739, X2 sebesar 0,508, dan X3 sebesar 0,447. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 5. Uji Validitas dan Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	4

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,735 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik/reliabel, karena nilai alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan dalam variabel tersebut memiliki konsistensi yang cukup baik dalam mengukur konstruk penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.830	.511		1.625	.106
X1	.059	.048	.074	1.220	.021
X2	.399	.052	.513	7.727	.000
X3	.225	.050	.286	4.521	.000

$$Y = 0.830 + 0.059X_1 + 0.399X_2 + 0.225X_3$$

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh persamaan regresi Menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi 0,224 < 0,05 sehingga berpengaruh positif terhadap Y. Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien regresi sebesar 0,399 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan variabel X3 memiliki koefisien regresi sebesar 0,225 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Berdasarkan nilai standardized coefficients (Beta), variabel X2 merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Y dengan nilai Beta sebesar 0,513, diikuti oleh X3 sebesar 0,286 dan X1 sebesar 0,074.

Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.635	1.644

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan variasi variabel Y sebesar 63,5%, sedangkan sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Selain itu, nilai R sebesar 0,800 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong kuat.

Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.830	.511		1.625	.106
Literasi Keuangan	.059	.048	.074	1.220	.021
Sikap Keuangan	.399	.052	.513	7.727	.000
Penggunaan Fintech	.225	.050	.286	4.521	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 1,220, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Variabel Sikap Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 7,727, yang menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Selanjutnya, variabel Penggunaan Fintech memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 4,521, sehingga Penggunaan Fintech juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Tabel 9. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	993.755	3	331.252	122.457	.000 ^b
	Residual	557.240	206	2.705		
	Total	1550.995	209			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Fintech, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dinyatakan signifikan. Bisa kita lihat Bersama bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Penggunaan Fintech secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep-konsep keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami cara menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, serta membuat keputusan keuangan yang lebih rasional sehingga dapat mendukung terciptanya perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Frees et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan dan perilaku keuangan individu, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelolanya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu akan memengaruhi niat serta perilaku yang ditunjukkan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada mahasiswa. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Novitasari, Juliana, Asbari, dan Purwanto (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Gultom, HS, dan Siagian (2022) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa mengelola keuangan secara efektif.

b. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluarannya, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri untuk menabung dan merencanakan keuangan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Indrawati (2024) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior* mahasiswa. Artinya, semakin baik sikap mahasiswa dalam memandang dan mengelola keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2023) yang menemukan bahwa sikap keuangan memberikan pengaruh positif

terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui terbentuknya niat untuk melakukan perilaku keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang. Semakin positif sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin besar kecenderungan individu tersebut untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sikap keuangan yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran serta membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021) yang menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian Nazah, Syahlina, Salsabila, Munthe, dan Banuari (2022) juga menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap keuangan yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab.

c. Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan pengetahuan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan dengan lebih tepat. Dengan adanya pemahaman keuangan yang baik, mahasiswa diharapkan dapat memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frees et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan dan perilaku keuangan individu. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan orang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu akan memengaruhi niat serta perilaku yang ditunjukkan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada mahasiswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Andanaa dan Yuniningsih (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan fintech berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Hidayati dan Nugroho (2023) yang menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan fintech yang tepat dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan *financial technology (fintech)* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, sikap keuangan juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penggunaan fintech dalam penelitian ini turut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan penggunaan fintech sebesar 63,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa

peningkatan pemahaman keuangan, pembentukan sikap keuangan yang baik, dan pemanfaatan fintech secara tepat dapat mendukung mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, terencana, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Andanaa, R. A., & Yuniningsih, Y. (2023). Pengaruh penggunaan financial technology dan inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 145–156.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence factors on financial behavior of college students in Jakarta. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 113–124. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1524>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dwinta, C. Y. (2020). Pengaruh locus of control, financial attitude, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Erviyanda, R., & Prasetya, E. (2024). Analisis literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 88–99.
- Febriyana, Y. F., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa: Peran dari literasi keuangan, lingkungan sosial, dan tingkat penghasilan orang tua sebagai pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 12(1), 33–45.
- Gangal, A., Shaviro, C., & Frees, D. (2024). Quantifying the causal effect of financial literacy courses on financial health. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2405.01789>
- Gahagho, R. A., Rotinsulu, T. O., & Mandei, J. R. (2021). Pengaruh uang saku dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3), 45–56.
- Gultom, H. S., & Siagian, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 201–212.
- Hidayati, N., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh efektivitas sistem pembayaran fintech terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 32–41.
- Imeltiana, I., & Hwihanus, H. (2023). Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 67–78.
- Juliyanti, N., Zahri, A., Sari, D. P., & Aziz, A. (2023). Pemanfaatan financial technology terhadap efektivitas perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 112–123.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, S. (2021). Literasi keuangan mahasiswa: Studi empiris berdasarkan kriteria OECD. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 150–162.
- Maharani, M., & Rosdiana, M. (2025). Pengaruh penggunaan fintech terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finance*, 6(1), 54–65.
- Muhidia, A. (2019). Psikologi perilaku dan respons individu dalam keputusan ekonomi. Alfabeta.
- Mustika, R., Yusuf, M., & Taruh, V. (2022). Analisis tingkat literasi keuangan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Edukasi Keuangan*, 3(2), 101–111.
- Napitupulu, D., Ellyawati, J., & Astuti, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Management dan Bisnis*, 18(1), 45–58.
- Nazah, F., Syahlina, L., Salsabila, A., Munthe, K., & Banuari, A. (2022). Sikap keuangan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan individu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(3), 220–231.
- Ndraha, L. M., & Saragih, L. S. (2025). Pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 240–250.
- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pada masa pandemi. *Journal of Industrial Engineering & Management*

Research, 2(3), 15–26.

OECD. (2012). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion. OECD Publishing.

Potrich, K. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2016). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 27(71), 362–375. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201601380>

Putri, A. A., Herawati, N. T., & Candraningrat, I. R. (2024). Pengaruh simultan literasi keuangan, sikap keuangan, dan pemanfaatan fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 77–89.

Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.

Rahmaningrum, D., Hermawati, A., & Assyarofi, M. (2023). Financial technology and its impact on student financial management behavior. *Journal of Finance and Banking Studies*, 12(2), 90–101.

Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.

Romadhon, A., & Rahmadi, H. (2020). Analisis perkembangan financial technology di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 2(1), 12–19.